

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

1. Angka Kepadatan lalat di rumah penduduk balita yang bermukim di sekitar TPA Bantar Gebang Kota Bekasi yang mempunyai kepadatan lalat tinggi sebesar 74,5% dan kepadatan lalat rendah sebesar 25,5%.
2. Kejadian diare di Kelurahan Sumur Batu pada balita, yaitu sebesar 44,5%
3. Adanya hubungan yang bermakna antara kepadatan lalat dengan kejadian diare pada balita yang bermukim di sekitar TPA Bantar Gebang Kota Bekasi. Bahwa risiko terjadinya diare pada balita yang mempunyai kepadatan lalat yang tinggi sebesar 5,3 kali dibandingkan pada balita yang mempunyai kepadatan lalat rendah
4. Secara statistik variabel *confounding* yang mempunyai hubungan bermakna dengan kejadian diare pada balita yang bermukim di sekitar TPA Bantar Gebang Kota Bekasi yaitu:
 - Perilaku ibu mencuci tangan dengan OR=3,1 (95% CI: 1,415-7,004), bahwa risiko terjadinya diare pada balita dengan perilaku ibu mencuci tangan tidak baik sebesar 3,1 kali dibandingkan pada balita dengan perilaku ibu mencuci tangan dengan baik.
 - Perilaku menutup makanan dengan tudung saji dengan OR=3,6 (95% CI: 1,182-11,165), bahwa risiko terjadinya diare pada kelompok balita yang mempunyai perilaku ibu tidak menutup makanan sebesar 3,6 kali dibandingkan pada kelompok balita yang mempunyai perilaku ibu menutup makanan
 - Sumber air minum yang digunakan dengan OR=2,6 (95% CI: 1,102-6,323), bahwa risiko terjadinya diare pada balita yang menggunakan sumber air minum dari sumur sebesar 2,6 kali dibandingkan pada balita yang menggunakan sumber air minum dari air isi ulang.

7.2.Saran

Dengan memperhatikan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi Dinas Kesehatan Kota Bekasi

- a) Dalam upaya mengurangi kepadatan lalat di pembuangan akhir sampah, maka perlunya penyuluhan di setiap Puskesmas Kota Bekasi tentang pemilahan sampah rumah tangga organik dan anorganik yang dapat memudahkan pengelolaan timbulan sampah di TPA Bantar Gebang.
- b) Perlu melakukan upaya pengendalian dan pemberantasan lalat dari sumbernya yaitu TPA Bantar Gebang Kota Bekasi melalui kegiatan pengukuran kepadatan lalat secara berkala dan dapat mengambil tindakan pengendalian sesuai Pedoman Teknis Tentang Pengendalian Lalat, Direktorat Jenderal PPM dan PL, Jakarta.

2. Bagi Puskesmas Bantar Gebang I Kota Bekasi

Dalam upaya pencegahan diare pada balita, maka perlu peningkatan kegiatan promosi kesehatan bagi masyarakat yang tinggal di sekitar Tempat Pembuangan Akhir sampah Bantar Gebang Kota Bekasi tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dapat mencegah penyakit diare khususnya mengenai perilaku mencuci tangan, penggunaan sumber air minum yang harus diolah terlebih dahulu, pemberian ASI Eksklusif pada balita, dan perilaku menutup makanan/minuman untuk menghindari kontaminasi.

3. Bagi masyarakat yang tinggal di sekitar Tempat Pembuangan Akhir sampah (TPA) Bantar Gebang Kota Bekasi

- a) Agar selalu melaksanakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dapat mencegah penyakit diare khususnya mengenai perilaku mencuci tangan, penggunaan sumber air minum yang harus diolah terlebih dahulu, pemberian ASI Eksklusif pada balita, dan perilaku menutup makanan/minuman untuk menghindari kontaminasi.
- b) Agar selalu menjaga kebersihan lingkungan rumah untuk mengurangi atau menghilangkan tempat perindukan lalat. Selain itu, perlunya melindungi makanan, peralatan makan, dan orang yang kontak dengan lalat dapat dilakukan dengan cara: jendela dan tempat-tempat terbuka dipasang kawat

kasa, pintu masuk dilengkapi dengan gordena anti lalat, penggunaan tudung saji untuk menutup makanan, dan memasang stik perekat anti lalat jika diperlukan.

4. Bagi penelitian lebih lanjut, karena penelitian ini masih terbatas pada analisa data yang menggunakan analisa data univariat dan bivariat. Untuk menguji ada tidaknya variabel lain (*confounder*) yang dominan dan untuk mendeteksi adanya interaksi maka, perlu dilakukan analisa data multivariat pada penelitian lain.

